

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan faktor yang penting dalam sebuah keluarga. Itulah sebabnya, ketika menikah, sebagian besar pengantin baru sibuk mencari cara segera mendapatkan momongan. Tetapi, sekitar 10-15% pasangan usia subur mengalami masalah infertilitas atau ketidaksuburan. Penyebabnya, bisa pihak wanita, bisa juga laki-laki atau, bisa pula keduanya. Bahkan ada penyebab lain yang tidak diketahui. Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan sekitar 50-80 juta pasangan usia subur mengalami kesulitan mendapatkan keturunan (Ramitha, 2008). Menurut data Biro Pusat Statistik (BPS) di Indonesia, diperkirakan terdapat 12% pasutri yang tidak mampu membuahkan keturunan.

Berdasarkan hasil survei di Bali ditemukan angka infertilitasnya sebesar 4,1%. Bila angka ini infertilitas ini dikonversikan pada pasangan usia subur di Bali, diperkirakan terdapat 18.000 - 25.000 pasutri infertil. Sebanyak 56% pasangan infertil akibat faktor suami dan istri, 25% akibat faktor istri, dan 18% akibat faktor suami saja (Ambara, 2005).

Obesitas bukan masalah baru bagi dunia kesehatan dan ternyata obesitas memiliki dampak yang cukup mengkhawatirkan pada pasangan usia subur. Palsalnya, kelebihan berat badan dapat mempengaruhi kesuburan pada pria dan wanita secara individual (Lei, 2007).

Data yang dikumpulkan dari seluruh dunia memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi obesitas pada 10-15 tahun terakhir. Saat ini diperkirakan sebanyak lebih dari 100 juta penduduk dunia menderita obesitas dan angka ini masih terus meningkat dengan cepat. Dari data tersebut juga diperlihatkan bahwa kejadian obesitas di Amerika lebih banyak dibandingkan dengan Eropa. Jika keadaan ini terus berlanjut, pada tahun 2230 diperkirakan 100% penduduk Amerika Serikat akan menjadi *obese* (PT. Roche Indonesia, 2007).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mendeklarasikan, obesitas sebagai epidemik global. Prevalensinya meningkat tidak saja di negara-negara maju, tetapi juga di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (Nurhandoko, 2005).

Jumlah penderita obesitas di Indonesia terus bertambah dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Susenas tahun 1989, prevalensi obesitas di Indonesia adalah 1,1 persen dan 0,7 persen, masing-masing untuk kota dan desa. Angka tersebut meningkat hampir lima kali menjadi 5,3 persen dan 4,3 persen pada tahun 1999. Hasil pemantauan masalah gizi lebih pada dewasa yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan tahun 1997 menunjukkan, prevalensi obesitas pada orang dewasa adalah 2,5 persen (pria) dan 5,9 persen (wanita). Prevalensi obesitas tertinggi terjadi pada kelompok wanita berumur 41-55 tahun (9,2 persen). Saat ini diperkirakan 10 dari setiap 100 penduduk Jakarta menderita obesitas (Albiner Siagian, 2004).

Sebagai data pembanding, menurut Dit. BGM Depkes pada tahun 2007, memperkirakan bahwa dari 210 juta penduduk Indonesia tahun 2000, jumlah penduduk yang overweight diperkirakan mencapai 76,7 juta (17,5%) dan pasien obesitas berjumlah lebih dari 9,8 juta (4,7%).

Para periset menelusuri hampir 48.000 pasangan di Denmark dari tahun 1996 sampai 2002, termasuk diantaranya 7.600 pasangan yang memiliki kelebihan berat badan atau obes, baik pria maupun wanitanya. Periset mengukur berapa lama waktu yang diperlukan bagi pasangan-pasangan ini untuk menanti terjadinya pembuahan setelah mereka melakukan hubungan seks tanpa kontrasepsi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada pasangan yang keduanya obes, mereka rata-rata harus menunggu terjadinya pembuahan hingga satu tahun lebih. Kemungkinan ini tiga kali lipat lebih lama ketimbang pembuahan pada pasangan dengan berat badan normal (Lei, 2007).

Hal yang sama juga dialami oleh Pak Indra yang seorang karyawan swasta dan istrinya, Nyonya Wati yang juga pegawai swasta di Jakarta. Sudah lebih dari 15 tahun mereka menikah, tapi belum juga dikaruniai seorang putra. Kebetulan, keduanya mempunyai porsi tubuh yang luar biasa subur. Jika sang istri hanya

kelebihan berat badan sekitar 15 kilogram, maka Pak Indra malah punya kelebihan bobot lebih dari 50 kilo (Dian,2007)

Menurut pakar andrologi dari klinik Sam Marie Jakarta, Dr. Indra Gusti Mansur, ada kemungkinan obesitas yang menyebabkan hambatan dalam kontak seksual. Sehingga mengakibatkan susahny pasangan yang berbadan subur untuk punya anak. Hal ini dikarenakan pada pria terjadi penumpukan lemak yang berlebihan di daerah pubis, sehingga sering menyebabkan penis seakan-akan tidak menonjol, kelihatan lebih pendek dan kecil, sehingga menghambat penetrasi. Dengan keadaan yang seperti itu, pria dengan obesitas cenderung akan bertindak pasif. Tidak hanya sampai di situ, pria dengan obesitas juga biasanya akan mengalami gangguan endrogen, yang berkaitan dengan spermatogenesis. Jumlah sperma yang dihasilkan di bawah normal, bahkan bisa tidak diproduksi sama sekali.

Lebih jauh mengenai obesitas adalah tentang *insulin resistance*, yang dikatakan pakar fertilitas dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI), Dr Yanto Kadarusman, dapat menghambat perkembangan sperma (Dian, 2007). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak hanya pria yang obes yang mengalami gangguan kesuburan, wanita yang obes juga dapat mengalami gangguan, yaitu gangguan ovulasi, pembuahan, dan pertumbuhan awal janin (Lei, 2007).

Bukan hanya obesitas, merokok juga dapat menyebabkan infertilitas. Sebuah penelitian oleh Saleh (2002) tentang efek merokok terhadap tingkat seminal oxidative stress pada pria yang mengalami infertil berhasil membuktikan bahwa merokok memiliki efek yang merugikan terhadap kualitas sperma, terutama konsentrasi sperma, motilitas, dan morfologi.

Kebiasaan merokok pada perempuan juga menurunkan kemungkinan hamil sebesar 30%. Ini disebabkan zat nikotin yang ada dalam tembakau dapat mempengaruhi kadar hormon dalam tubuh. Nikotin juga mengandung racun yang berbahaya bagi embrio. Perempuan yang perokok berat cenderung sulit hamil, mengalami kehamilan ektopik (hamil di luar kandungan) atau keguguran (Ambara, 2009)

Infertilitas berkaitan dengan gaya hidup seseorang. Minuman keras seperti alkohol terbukti memperburuk kualitas sperma, sedangkan pada wanita terbukti dapat menurunkan tingkat kesuburan. Alkohol yang terkandung dalam minuman keras menurunkan kadar zinc yang berguna bagi kesuburan. Kopi dan cola juga termasuk minuman yang sebaiknya dihindari perempuan karena kafein yang terkandung di dalamnya dapat mempengaruhi tingkat kesuburan (Ambara, 2009).

1.2 Perumusan Masalah

Obesitas merupakan masalah kesehatan global yang perlu mendapat perhatian yang khusus. Ini terbukti dari meningkatnya prevalensi obesitas, tidak hanya di negara-negara maju tetapi juga di negara-negara berkembang, seperti di Indonesia. Jakarta, yang merupakan ibukota negara Indonesia dan sebagai kota metropolitan tidak dapat terlepas dari masalah obesitas ini. Obesitas yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, ternyata juga memiliki dampak bagi pasangan usia subur, yaitu mengganggu kesuburan baik bagi pria maupun wanita secara individual. Selain obesitas, gaya hidup seseorang juga dapat berpengaruh terhadap gangguan kesuburan yaitu kebiasaan merokok dan mengkonsumsi minuman beralkohol. Demikian pula dengan riwayat penyakit Diabetes Melitus yang dapat menyebabkan gangguan kesuburan pada pasangan usia subur. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui apakah ada hubungan antara obesitas dan faktor lain pada pasangan usia subur dengan status fertilitas melalui studi kasus di Perumahan Citra Garden City, di Jakarta pada tahun 2009.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Apakah ada hubungan antara obesitas dengan status fertilitas pada pasangan usia subur di Perumahan Citra Garden City, di Jakarta pada tahun 2009?
- 1.3.2 Apakah ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan status fertilitas pada pasangan usia subur di Perumahan Citra Garden City, di Jakarta pada tahun 2009?

- 1.3.3 Apakah ada hubungan antara kebiasaan konsumsi alkohol dengan status fertilitas pada pasangan usia subur di Perumahan Citra Garden City, di Jakarta pada tahun 2009?
- 1.3.4 Apakah ada hubungan antara penyakit diabetes melitus dengan status fertilitas pada pasangan usia subur di Perumahan Citra Garden City, di Jakarta pada tahun 2009?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara obesitas dan faktor lain dengan status fertilitas pada pasangan usia subur di Perumahan Citra Garden City, di Jakarta pada tahun 2009.

1.4.2. Tujuan Khusus

1.4.2.1. Untuk mengetahui hubungan antara obesitas dengan status fertilitas pada pasangan usia subur di Perumahan Citra Garden City, di Jakarta pada tahun 2009.

1.4.2.2. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan status fertilitas pada pasangan usia subur di Perumahan Citra Garden City, di Jakarta pada tahun 2009.

1.4.2.3. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan konsumsi alkohol dengan status fertilitas pada pasangan usia subur di Perumahan Citra Garden City, di Jakarta pada tahun 2009.

1.4.2.4. Untuk mengetahui hubungan antara penyakit diabetes Mellitus dengan status fertilitas pada pasangan usia subur di Perumahan Citra Garden City, di Jakarta pada tahun 2009.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Departemen Kesehatan

Untuk memberikan informasi atau gambaran kasus obesitas dan faktor secara umum, obesitas pada pasangan usia subur, dan dampaknya bagi

status fertilitas pada pasangan usia subur, khususnya di Perumahan Citra Garden City, di Jakarta, pada tahun 2009.

1.5.2. Bagi lembaga pendidikan yang berbasis kesehatan di Jakarta

Untuk memberikan informasi atau gambaran kasus obesitas dan faktor lain secara umum, khususnya obesitas pada pasangan usia subur, dan dampaknya bagi status fertilitas pada pasangan usia subur di Perumahan Citra Garden City, di Jakarta, pada tahun 2009. Dengan demikian,

- dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai obesitas pada pasangan usia subur.
- dapat membantu menyumbangkan ide, gagasan, pengetahuan, dalam menangani obesitas, khususnya pada pasangan usia subur di Jakarta.

1.5.3. Bagi peneliti

Untuk memberikan informasi atau gambaran kasus obesitas dan faktor lain secara umum, khususnya obesitas pada pasangan usia subur, dan dampaknya bagi status fertilitas pada pasangan usia subur (studi kasus di Perumahan Citra Garden) di Jakarta, pada tahun 2009. Dengan demikian, dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang obesitas dan faktor lain serta dampaknya, khususnya pada pasangan usia subur.

1.5.4. Bagi peneliti lain

Untuk memberikan informasi atau gambaran kasus obesitas dan faktor lain secara umum, khususnya obesitas pada pasangan usia subur, dan dampaknya bagi status fertilitas pada pasangan usia subur di Jakarta, pada tahun 2009. Dengan demikian, dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang obesitas dan dampaknya, khususnya pada pasangan usia subur dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini mengenai analisis hubungan obesitas dan faktor lain dengan status Fertilitas pada pasangan usia subur (studi kasus di Perumahan Citra Garden City) di Jakarta pada tahun 2009. Penelitian ini menggunakan design penelitian *Case Control* dikarenakan waktu penelitian yang terbatas atau singkat dan jumlah kasusnya sedikit.

Hal yang ingin diteliti adalah hubungan obesitas dan faktor lain dengan status Fertilitas pada pasangan usia subur (studi kasus di Perumahan Citra Garden City) di Jakarta pada tahun 2009. Alasan penelitian ini dilakukan karena obesitas merupakan masalah kesehatan yang serius karena prevalensinya yang terus meningkat dan obesitas terutama pada pasangan usia subur memiliki dampak yang cukup mengkhawatirkan yaitu dapat menyebabkan gangguan kesuburan. Selain itu, penelitian ini dilakukan karena tidak adanya data kasus infertile pada pasangan usia subur yang *obese* di Jakarta pada tahun 2009.

